



## **Aplikasi Praktis Evaluasi dan Penyusunan Laporan Supervisi di Lembaga Pendidikan Islam**

**Elga Ramanda Fitri<sup>1</sup>, Jamilus<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email : [elgaramandafitri@gmail.com](mailto:elgaramandafitri@gmail.com)<sup>1</sup>; [jamilus@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:jamilus@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Supervisi pendidikan merupakan komponen fundamental dalam sistem manajemen mutu lembaga pendidikan Islam. Namun, praktik evaluasi dan penyusunan laporan supervisi di berbagai lembaga pendidikan Islam masih bersifat konvensional, sporadis, dan tidak terstruktur secara sistematis. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis aplikasi praktis evaluasi supervisi serta teknik penyusunan laporan supervisi yang komprehensif di lembaga pendidikan Islam berdasarkan kerangka teoritis dan normatif yang relevan. Metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis konseptual terhadap literatur manajemen pendidikan Islam, teori supervisi modern, dan regulasi pendidikan nasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi supervisi yang efektif mencakup tiga dimensi utama: perencanaan supervisi berbasis standar, pelaksanaan observasi klinis, dan umpan balik reflektif berbasis data. Penyusunan laporan supervisi yang baik harus memuat analisis komprehensif atas temuan lapangan, identifikasi kesenjangan kompetensi, rekomendasi tindak lanjut yang terukur, serta dokumentasi proses pembinaan secara berkelanjutan. Pendekatan integratif antara nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern dipandang sebagai kerangka yang paling sesuai untuk pengembangan sistem supervisi di lembaga pendidikan Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi kepala madrasah, pengawas pendidikan, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas supervisi pendidikan Islam.

**Kata kunci:** *Evaluasi Supervisi, Laporan Supervisi, Manajemen Pendidikan Islam, Pengawas Madrasah, Supervisi Pendidikan.*

## ***Practical Application of Evaluation and Supervision Report Preparation in Islamic Educational Institutions***

### **Abstract**

*Educational supervision is a fundamental component in the quality management system of Islamic educational institutions. However, the practice of supervision evaluation and report preparation in various Islamic educational institutions remains conventional, sporadic, and unsystematically structured. This article aims to describe and analyze the practical application of supervision evaluation as well as comprehensive supervision report preparation techniques in Islamic educational institutions based on relevant theoretical and normative frameworks. The method used is library research with a conceptual analysis approach to Islamic educational management literature, modern supervision theory, and national educational regulations. The results of the study indicate that effective supervision evaluation encompasses three main dimensions: standard-based supervision planning, clinical observation implementation, and data-based reflective feedback. A well-structured*

*supervision report must contain a comprehensive analysis of field findings, competency gap identification, measurable follow-up recommendations, and documentation of continuous coaching processes. An integrative approach between Islamic values and modern educational management principles is considered the most appropriate framework for developing supervision systems in Islamic educational institutions. These findings are expected to serve as a practical reference for madrasah principals, educational supervisors, and stakeholders in improving the quality of Islamic educational supervision*

**Keywords:** *Supervision Evaluation, Supervision Report, Islamic Education Management, Madrasah Supervisor, Educational Supervision.*

## PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem penjaminan mutu lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks madrasah dan lembaga pendidikan berbasis Islam, supervisi tidak sekadar bermakna pengawasan administratif, melainkan mencakup dimensi pembinaan, pengembangan profesional, dan peningkatan kualitas pembelajaran secara holistik. Pergeseran paradigma supervisi dari pendekatan inspeksi menuju pendekatan kolaboratif reflektif telah membawa implikasi signifikan terhadap cara pandang dan praktik supervisi di lingkungan pendidikan Islam kontemporer (Sastraatmadja, et al., 2024).

Urgensi supervisi pendidikan Islam semakin mengemuka seiring dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional yang tertuang dalam berbagai regulasi, antara lain Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 (Jamrizal 2022). Regulasi tersebut secara eksplisit menegaskan bahwa kegiatan supervisi harus dilakukan secara terencana, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik melalui laporan yang komprehensif.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara idealitas regulasi dan praktik supervisi di lembaga pendidikan Islam. Sejumlah kajian akademik mengidentifikasi beberapa permasalahan mendasar, antara lain: (1) ketidakkonsistenan dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi; (2) minimnya kompetensi supervisor dalam melakukan evaluasi berbasis data; (3) lemahnya kualitas dokumentasi dan pelaporan hasil supervisi; serta (4) terbatasnya tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil supervisi. Kondisi ini berimplikasi pada stagnansi kualitas pembelajaran dan kompetensi tenaga pendidik di berbagai lembaga pendidikan Islam (Sari 2025).

Penyusunan laporan supervisi yang berkualitas merupakan titik krusial dalam siklus supervisi pendidikan. Laporan supervisi bukan sekadar dokumen administratif, melainkan instrumen strategis yang memuat analisis mendalam atas kondisi aktual pembelajaran, peta kompetensi guru, serta rekomendasi tindak lanjut yang actionable dan terukur (Suheri 2025). Tanpa laporan supervisi yang komprehensif, siklus peningkatan mutu (*quality improvement cycle*) akan terganggu dan tujuan pembinaan tidak akan tercapai secara optimal.

Artikel ini disusun untuk mengisi keterbatasan literatur mengenai panduan praktis evaluasi supervisi serta penyusunan laporan supervisi yang selaras dengan nilai-nilai dan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Melalui pendekatan kajian kepustakaan, artikel ini menyajikan kerangka konseptual dan panduan operasional yang dapat dijadikan acuan oleh praktisi pendidikan Islam dalam mengelola siklus supervisi secara profesional, sistematis, dan akuntabel.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis konseptual (*conceptual analysis approach*). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan utama penelitian adalah untuk membangun

kerangka teoritis dan panduan praktis yang bersumber dari sintesis kritis literatur ilmiah yang relevan, bukan untuk menghasilkan data empiris dari lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori: (1) sumber primer, meliputi regulasi pendidikan nasional, peraturan Kementerian Agama, dan dokumen kebijakan supervisi pendidikan Islam; (2) sumber sekunder, meliputi jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional, buku teks manajemen pendidikan, buku supervisi pendidikan, serta disertasi dan tesis yang relevan; dan (3) sumber tersier, meliputi kamus, ensiklopedia pendidikan, dan dokumen referensi lainnya. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, SINTA, ERIC, dan portal jurnal Kementerian Agama RI.

Proses analisis data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yakni: (1) reduksi data (*data reduction*) melalui pemilahan dan pemilihan literatur yang relevan; (2) penyajian data (*data display*) melalui pemetaan konsep dan kategorisasi temuan; dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) melalui sintesis integratif atas berbagai perspektif teoritis yang dikaji (Sugiyono. 2018). Validitas kajian dijaga melalui triangulasi sumber dan verifikasi silang (*cross-checking*) antar literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Konseptualisasi Supervisi Pendidikan Islam: Perspektif Teori dan Normatif***

Supervisi pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Latin *super* (atas) dan *videre* (melihat), yang secara harfiah bermakna melihat dari atas. Namun dalam perkembangan ilmu manajemen pendidikan kontemporer, makna supervisi telah mengalami perluasan yang substansial (Suheri 2025). Menurut Sitorus (2018) mendefinisikan supervisi sebagai proses yang dirancang untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran melalui bantuan terencana kepada guru. Sementara itu, menurut Raharjo (2023) memaknai supervisi sebagai fungsi sekolah yang berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan melalui fasilitasi pengembangan guru secara profesional.

Dalam perspektif Islam, supervisi pendidikan memiliki landasan normatif yang kuat. Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 secara implisit menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan, sementara Hadis Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan untuk selalu berlaku ihsan dalam setiap pekerjaan menjadi fondasi etis bagi praktik supervisi yang humanis dan berorientasi pada keunggulan (Abdullah 2025). supervisi pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai akuntabilitas (*amanah*), kejujuran (*shidq*), keadilan (*'adl*), dan kebermanfaatn (*maslahah*) dalam setiap dimensinya (Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana 2024).

Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012 mendefinisikan pengawas madrasah sebagai pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah madrasah tertentu, yang meliputi: (1) penilaian, pembinaan, dan pemantauan penyelenggaraan pendidikan di madrasah; (2) penilaian dan pembinaan pelaksanaan tugas kepala madrasah; dan (3) penilaian dan pembinaan pelaksanaan tugas guru mata pelajaran/guru kelas. Kerangka normatif ini memberikan landasan yuridis yang jelas bagi pengembangan sistem evaluasi dan pelaporan supervisi yang terstandar (Nurjannah 2023).

### ***Kerangka Evaluasi Supervisi di Lembaga Pendidikan Islam***

Evaluasi supervisi merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan supervisi dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, evaluasi supervisi harus mencakup tiga dimensi utama yang saling berkaitan secara integratif:

#### **1. Dimensi Perencanaan Supervisi Berbasis Standar**

Perencanaan supervisi yang efektif di lembaga pendidikan Islam harus merujuk pada standar kompetensi guru yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam konteks madrasah, standar tersebut diperkaya dengan

dimensi kompetensi keislaman yang mencakup kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran (Islamic integration competency). program supervisi yang baik harus dibangun di atas analisis kebutuhan yang komprehensif (comprehensive needs analysis) sebelum merumuskan tujuan dan target supervisi (Jamilus 2019).

Instrumen perencanaan supervisi yang aplikatif di lembaga pendidikan Islam setidaknya harus memuat: (1) identifikasi profil kompetensi awal guru berdasarkan data penilaian kinerja sebelumnya; (2) pemetaan standar minimal kompetensi yang harus dicapai sesuai jenjang dan mata pelajaran; (3) penentuan fokus supervisi berdasarkan kesenjangan kompetensi yang teridentifikasi; (4) penjadwalan kunjungan kelas yang realistis dan dapat dilaksanakan; serta (5) identifikasi sumber daya pendukung yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tindak lanjut.

## 2. Dimensi Pelaksanaan Observasi Klinis

Supervisi klinis (*clinical supervision*) yang dikembangkan oleh Cogan (1973) dan Goldhammer (1969) merupakan pendekatan yang paling relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan Islam karena menekankan hubungan kolegial antara supervisor dan guru yang disupervisi. Model ini terdiri dari lima tahapan: (1) pertemuan pra-observasi (*pre-observation conference*); (2) observasi pembelajaran (*classroom observation*); (3) analisis data dan strategi (*analysis and strategy*); (4) pertemuan supervisi (*supervision conference*); dan (5) analisis konferensi (*analysis of the conference*) (Wahyudi 2022).

Di lembaga pendidikan Islam, pelaksanaan observasi klinis perlu diperkaya dengan instrumen observasi yang sensitif terhadap aspek-aspek khas pembelajaran berbasis nilai Islam, seperti: kemampuan guru dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan Islami (Islamic learning atmosphere); integrasi nilai-nilai akhlak dalam penyampaian materi; penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan fitrah perkembangan peserta didik; serta kemampuan guru dalam meneladankan perilaku Islami selama proses pembelajaran berlangsung.

## 3. Dimensi Umpan Balik Reflektif Berbasis Data

Umpan balik (*feedback*) merupakan komponen vital dalam siklus supervisi yang sering kali kurang mendapat perhatian memadai.. Umpan balik yang efektif harus memenuhi beberapa kriteria: (1) didasarkan pada data observasi yang objektif dan terverifikasi; (2) disampaikan dengan pendekatan yang humanis dan menghormati martabat guru; (3) berfokus pada perilaku dan praktik mengajar, bukan pada karakter atau kepribadian guru; (4) memberikan saran yang konkret, spesifik, dan dapat diimplementasikan; serta (5) mendorong refleksi diri (*self-reflection*) sebagai landasan perbaikan berkelanjutan (Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana 2024).

## 4. Prosedur Evaluasi Supervisi yang Aplikatif

Berdasarkan kajian terhadap berbagai model evaluasi supervisi yang berkembang dalam literatur manajemen pendidikan, artikel ini merumuskan prosedur evaluasi supervisi yang aplikatif dan komprehensif untuk lembaga pendidikan Islam. Prosedur ini terdiri dari lima tahapan yang bersifat siklik dan berkesinambungan:

Tabel 1. Prosedur Evaluasi Supervisi

| Tahapan          | Kegiatan Utama                                                                                           | Indikator Keberhasilan                                                                                      |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Persiapan     | Analisis data kinerja sebelumnya, penyusunan instrumen, penetapan fokus supervisi                        | Tersedianya instrumen yang valid, jadwal supervisi tersusun, guru mendapatkan pemberitahuan awal            |
| 2. Pra-Observasi | Pertemuan awal dengan guru, klarifikasi rencana pembelajaran, identifikasi harapan dan kekhawatiran guru | Terbangunnya rapport positif, guru memahami tujuan supervisi, RPP teridentifikasi kekuatan dan kelemahannya |
| 3. Observasi     | Pengamatan langsung proses                                                                               | Data observasi terkumpul                                                                                    |

|                                        |                                                                                                               |                                                                                          |
|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                        | pembelajaran, pencatatan data faktual, penggunaan instrumen observasi terstandar                              | secara lengkap, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan                                |
| <b>4. Pasca-Observasi</b>              | Analisis data observasi, pertemuan umpan balik, penyusunan rekomendasi bersama                                | Guru menerima umpan balik yang konstruktif, rekomendasi tindak lanjut disepakati bersama |
| <b>5. Evaluasi &amp; Tindak Lanjut</b> | Pemantauan implementasi rekomendasi, penilaian perkembangan kompetensi, penyusunan program pembinaan lanjutan | Terukurnya peningkatan kompetensi guru, program pembinaan berkelanjutan tersusun         |

Sumber: Diolah Penulis (2026)

### ***Sistematika Penyusunan Laporan Supervisi yang Komprehensif***

Laporan supervisi merupakan dokumen resmi yang memuat rekam jejak lengkap atas seluruh proses dan hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Dalam perspektif manajemen mutu, laporan supervisi berfungsi sebagai: (1) media akuntabilitas profesional supervisor kepada institusi dan pemangku kebijakan; (2) referensi historis yang menjadi dasar perencanaan supervisi berikutnya; (3) instrumen evaluasi program peningkatan mutu pembelajaran; dan (4) dokumen legal yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan administratif dan evaluatif (AWALUDDIN SITORUS, M. P., & Kholipah 2018).

Berdasarkan kajian terhadap berbagai panduan penyusunan laporan supervisi dalam literatur manajemen pendidikan dan regulasi terkait, artikel ini merumuskan sistematika laporan supervisi yang komprehensif untuk lembaga pendidikan Islam sebagai berikut:

#### **1. Bagian Pendahuluan Laporan**

Bagian pendahuluan laporan supervisi harus memuat informasi identitas yang lengkap dan akurat, meliputi: identitas lembaga yang disupervisi (nama, alamat, akreditasi), identitas supervisor (nama, NIP, jabatan fungsional, wilayah binaan), periode pelaksanaan supervisi, dan tujuan supervisi yang dirumuskan secara spesifik dan terukur. Selain itu, bagian pendahuluan juga harus memuat latar belakang pelaksanaan supervisi yang menjelaskan konteks dan urgensi supervisi yang dilaksanakan, termasuk kondisi awal yang teridentifikasi berdasarkan data kinerja sebelumnya.

#### **2. Bagian Deskripsi Pelaksanaan**

Bagian ini merupakan inti dari laporan supervisi yang memuat deskripsi faktual dan terperinci atas seluruh rangkaian kegiatan supervisi yang telah dilaksanakan. Deskripsi pelaksanaan harus mencakup: (1) jadwal dan realisasi kunjungan supervisi; (2) metode dan instrumen observasi yang digunakan; (3) gambaran proses pembelajaran yang diobservasi secara naratif dan sistematis; (4) catatan temuan observasi yang objektif, faktual, dan bebas dari interpretasi subjektif; serta (5) dokumentasi kegiatan pertemuan pra-observasi dan pasca-observasi.

Dalam menyusun deskripsi pelaksanaan, supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip penulisan laporan yang ilmiah, yakni: objektivitas (mendeskripsikan fakta sebagaimana adanya), sistematis (mengikuti urutan yang logis dan terstruktur), komprehensif (mencakup seluruh aspek yang diobservasi), dan dapat diverifikasi (didukung oleh data dan dokumentasi yang memadai).

#### **3. Bagian Analisis Temuan**

Analisis temuan merupakan bagian yang paling substantif dalam laporan supervisi karena di sinilah supervisor menampilkan kompetensi analitisnya dalam menginterpretasi data observasi secara mendalam. Analisis temuan harus mencakup: (1) identifikasi kekuatan (*strengths*) yang dimiliki guru berdasarkan evidence dari data observasi; (2) identifikasi area pengembangan (*areas for improvement*) beserta analisis faktor-faktor

penyebabnya; (3) pemetaan kesenjangan kompetensi (*competency gap mapping*) berdasarkan standar yang berlaku; dan (4) interpretasi data dalam konteks tujuan pembelajaran dan capaian peserta didik.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, analisis temuan juga harus memuat dimensi evaluatif terhadap aspek-aspek keislaman dalam praktik pembelajaran, seperti: kesesuaian metode pembelajaran dengan nilai-nilai Islam; kemampuan guru dalam mengintegrasikan ajaran Islam dalam berbagai mata pelajaran (*Islamic integration*); dan konsistensi antara perilaku guru di kelas dengan nilai-nilai keteladanan Islami.

#### 4. Bagian Rekomendasi dan Rencana Tindak Lanjut

Rekomendasi merupakan inti dari nilai tambah sebuah laporan supervisi. Rekomendasi yang efektif harus memenuhi kriteria SMART: *Specific* (spesifik dan jelas), *Measurable* (terukur dan dapat dievaluasi), *Achievable* (dapat dicapai dengan sumber daya yang tersedia), *Relevant* (relevan dengan kebutuhan guru dan tujuan institusi), dan *Time-bound* (memiliki batas waktu yang jelas). Menurut Ridwan (2026) menegaskan bahwa rekomendasi supervisi yang tidak memenuhi kriteria di atas cenderung tidak diimplementasikan oleh guru karena dianggap abstrak dan tidak operasional.

Rencana tindak lanjut (RTL) harus disusun secara bersama antara supervisor dan guru yang disupervisi untuk memastikan komitmen dan kepemilikan bersama (*shared ownership*) atas proses perbaikan. RTL setidaknya memuat: program pelatihan atau pembinaan yang akan diikuti guru; jadwal supervisi lanjutan untuk memantau perkembangan; target kompetensi yang harus dicapai pada periode berikutnya; serta sumber daya dan dukungan yang dibutuhkan dan akan disediakan oleh institusi.

#### 5. Bagian Penutup dan Lampiran

Bagian penutup laporan supervisi memuat kesimpulan komprehensif yang merangkum temuan utama dan rekomendasi kunci secara padat dan informatif. Selain itu, bagian ini juga memuat: tanda tangan supervisor, kepala madrasah, dan guru yang disupervisi sebagai bentuk akuntabilitas bersama; catatan keberatan atau tanggapan guru (jika ada); serta komitmen institusi terhadap implementasi rekomendasi.

Lampiran laporan supervisi harus memuat seluruh dokumen pendukung yang menjadi basis analisis dan rekomendasi, antara lain: instrumen observasi yang telah diisi lengkap; salinan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan; rekap data penilaian kompetensi; foto dokumentasi kegiatan supervisi; serta notulensi pertemuan pra-observasi dan pasca-observasi. Kelengkapan lampiran ini sangat penting untuk memastikan validitas dan keterpercayaan laporan supervisi.

### Integrasi Nilai Islam dalam Sistem Evaluasi dan Pelaporan Supervisi

Pembeda utama antara supervisi pendidikan umum dan supervisi pendidikan Islam terletak pada dimensi nilai dan orientasi akhirnya. Supervisi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran secara teknis, tetapi juga bertujuan untuk membangun karakter Islami yang kaffah pada seluruh elemen komunitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Al-Attas (1979), yakni menghasilkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (insan kamil) (Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana 2024).

Integrasi nilai Islam dalam sistem evaluasi dan pelaporan supervisi dapat diwujudkan melalui beberapa strategi berikut: Pertama, penerapan prinsip syura (musyawarah) dalam proses umpan balik dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut, sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama yang legitimate. Kedua, penerapan prinsip amanah dalam penyusunan laporan supervisi, yang berarti bahwa laporan harus mencerminkan kondisi riil yang sebenarnya tanpa distorsi atau manipulasi data. Ketiga, penerapan prinsip ihsan dalam pemberian umpan balik, yang berarti supervisor memberikan masukan dengan cara yang terbaik, bijak, dan membangun semangat guru untuk berkembang.

Keempat, penerapan prinsip 'adl (keadilan) dalam evaluasi supervisi, yang berarti penilaian kompetensi guru dilakukan secara objektif berdasarkan standar yang sama dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif. Kelima, orientasi pada masalah (kebermanfaatan umum), yang berarti seluruh proses supervisi harus bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan generasi Muslim yang unggul.

### **Tantangan Implementasi dan Solusi Strategis**

Implementasi sistem evaluasi dan pelaporan supervisi yang komprehensif di lembaga pendidikan Islam menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi secara strategis. Pertama, tantangan kompetensi supervisor: banyak pengawas madrasah yang belum memiliki kompetensi memadai dalam melaksanakan supervisi klinis dan menyusun laporan yang analitis. Solusi yang dapat ditempuh adalah pengembangan program pelatihan supervisi berjenjang yang terstandar, disertai dengan mentoring dari supervisor berpengalaman.

Kedua, tantangan resistensi guru: sebagian guru masih memandang supervisi sebagai kegiatan inspeksi dan penilaian yang mengancam, bukan sebagai upaya pembinaan profesional. Perubahan paradigma ini memerlukan pendekatan komunikasi yang empatik dan strategi membangun kepercayaan (trust building) secara konsisten dari para supervisor. Ketiga, tantangan beban kerja supervisor: rasio supervisor terhadap guru yang disupervisi di banyak wilayah masih sangat tidak ideal, sehingga supervisi dilaksanakan secara tidak merata. Pemanfaatan teknologi informasi untuk supervisi virtual (e-supervision) dapat menjadi solusi alternatif yang efisien (Posangi, H. S. S., Pd, M., & Labaso 2025).

Keempat, tantangan sistem dokumentasi: keterbatasan sistem manajemen informasi pendidikan yang terintegrasi menyebabkan pengelolaan arsip laporan supervisi masih dilakukan secara manual dan sporadis. Pengembangan sistem informasi supervisi berbasis digital yang terintegrasi dengan data Emis Kementerian Agama merupakan solusi jangka menengah yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah dan institusi pendidikan Islam.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi praktis evaluasi dan penyusunan laporan supervisi di lembaga pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang kompleks namun dapat dioperasionalkan melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai Islam. Evaluasi supervisi yang efektif di lembaga pendidikan Islam harus mencakup tiga dimensi yang saling melengkapi: perencanaan supervisi berbasis standar kompetensi, pelaksanaan observasi klinis yang humanis dan kolegial, serta umpan balik reflektif yang berbasis data dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Sistematika laporan supervisi yang komprehensif harus memuat: pendahuluan yang memuat identitas lengkap dan latar belakang supervisi; deskripsi faktual atas pelaksanaan supervisi; analisis mendalam atas temuan observasi; rekomendasi yang memenuhi kriteria SMART; rencana tindak lanjut yang disepakati bersama; serta lampiran pendukung yang lengkap dan terverifikasi. Kualitas laporan supervisi secara langsung menentukan efektivitas siklus perbaikan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Integrasi nilai-nilai Islam khususnya prinsip amanah, ihsan, 'adl, syura, dan masalahat dalam sistem evaluasi dan pelaporan supervisi menjadi ciri khas dan keunggulan komparatif supervisi pendidikan Islam dibandingkan supervisi pendidikan pada umumnya. Pendekatan integratif ini tidak hanya meningkatkan kualitas teknis supervisi, tetapi juga memperkuat dimensi moral dan spiritual yang menjadi fondasi utama lembaga pendidikan Islam.

Penelitian lebih lanjut yang bersifat empiris di berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan Islam diperlukan untuk memvalidasi dan memperkaya kerangka konseptual yang telah dirumuskan dalam artikel ini. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi supervisi yang terstandar dan disesuaikan dengan karakteristik khas lembaga pendidikan Islam merupakan agenda penelitian yang mendesak untuk ditindaklanjuti oleh para peneliti di bidang manajemen pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H. W. 2025. *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Akuntabilitas Kepala Madrasah Hingga Kinerja Guru*. Publica Indonesia Utama.
- AWALUDDIN SITORUS, M. P., & Kholipah, S. 2018. *Supervisi Pendidikan: Teori Dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Jamilus, J. 2019. "Model Pelatihan Berbasis Need Assesment Dalam Meningkatkan Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas PAI." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 139-154.
- Jamrizal, H. 2022. *PEMBAHARUAN PENDIDIKAN MADRASAH Guna Menyikapi Kemajuan Global*. uwais inspirasi indonesia.
- Nurjannah, N. 2023. "Strategi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *AL-ALLAM*, 4(1), 142-160.
- Posangi, H. S. S., Pd, M., & Labaso, S. 2025. *TRANSFORMASI PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI DAN PROFESIONALITAS GURU*. PT Arr Rad Pratama.
- Raharjo, A. B. 2023. *Supervisi Pendidikan Fungsi Kepemimpinan Pembelajaran Dan Penjaminan Mutu*. Samudra Biru.
- Ridwan, H. 2026. *MODEL PEMBINAAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN: Strategi Sistematis Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah*. Goresan Pena.
- Sari, R. N. 2025. "Peran Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Implementasi Kurikulum Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(3), 138-148.
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. 2024. *Supervisi Pendidikan Islam: Konsep Dasar Dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suheri, E. 2025. *Transformasi Kepala Sekolah: Pelatihan Untuk Kepemimpinan Yang Efektif Dan Inovatif*. PT. Revormasi Jangkar Philosophia.
- Wahyudi, E. 2022. *Implementasi Supervisi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi*. Garudhawaca.